

POTENSI KECENDERUNGAN CARA BELAJAR VISUAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

Sujarwo

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
email: sujarwoumnaw@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar ilmu kealaman dasar. Target luaran penelitian ini adalah publikasi artikel ilmiah diterbitkan dalam jurnal ilmiah ber ISSN. Metode penelitian adalah eksperimen. Hasil hitung uji normalitas data menunjukkan data berdistribusi normal sedangkan uji homogenitas menunjukkan data berasal varians yang sama. Hasil analisis data menggunakan uji student (t) menunjukkan uji beda rata-rata antara hasil belajar mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual di kelas IB dan hasil belajar mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual kelas IA adalah 12,19 Hasil hitung analisis data menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Visual, Hasil Belajar

Abstarct

The obejctive of the research is to investigate the effect of learning style in students' achievement in basic science subject. The output of the research is journal publication with ISSN. Experiment research design was used to achieve the objective of the study. Normality test was done to show all the data were distributed normally, and homogeneity test showed that all data were from the same varians. The result of the research showed that learning style significantly affect to the students' achivement in basic science. The data showed that IA and IB students were visual learners with the result was 12.19.

Keywords: Learning Style, Visual, Students' Achievement

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan SDM yang berdaya saing. Pendidikan tidak hanya terjadi dan dilakukan secara pribadi tetapi dapat dilaksanakan dalam satu satuan penyelenggaraan yang berkesinambungan. Pendidikan dapat dimulai pada setiap individu untuk menghasilkan manusia yang komitmen, kompeten dibidangnya. Pendidikan berisikan serangkaian proses belajar dan

pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif. Untuk itu, setiap peserta didik memiliki kecenderungan cara belajar yang berbeda-beda meskipun terkadang sering terlihat ada kesamaan cara belajar antara peserta didik satu sama lam. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik menerima informasi dengan cara yang disukai pada saat belajar.

Belajar yang dilakukan peserta didik merupakan tanggung jawab mental (kognitif) terhadap dirinya sendiri dan keluarga. Tanggung

jawab mental (kognitif) yang diemban peserta didik merupakan proses menuju kematangan secara kognitif, sehingga tanggung jawab mental (kognitif) tidak hanya ada pada saat peserta didik berada di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga. Di sekolah, peserta didik berhadapan dengan masalah-masalah yang sengaja diberikan pendidik untuk kelancaran proses mengingat dan berfikir. Tidak jarang masalah yang diberikan kepada peserta didik beragam dan membutuhkan konsentrasi serta kemampuan analisa yang baik. Kondisi seperti ini, menuntut peserta didik untuk mampu menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi dalam waktu singkat dan efektif. Hal ini diperlukan komitmen dan kerjasama yang baik diantara mereka.

Peserta didik, baik laki-laki maupun perempuan belajar dan masalah yang diberikan pendidik dengan cara yang berbeda-beda. Peserta didik laki-laki biasanya belajar dengan sedikit masalah sedangkan perempuan mampu belajar dengan beberapa masalah sekaligus. Hal ini menandakan bahwa tingkat konsentrasi yang dibutuhkan peserta didik perempuan lebih besar dibanding dengan peserta didik laki-laki. Peserta

didik perempuan juga lebih teliti dalam menarasikan fakta-fakta baik dalam pola narasi kata maupun dalam bahasa simbol.

Persoalan-persoalan yang diberikan pendidik merupakan bagian dari proses untuk menunjukkan kemajuan belajar peserta didik dengan harapan hasil belajar peserta didik semakin baik pada saat dievaluasi. Sehingga, perlu diketahui cara belajar setiap peserta didik, apakah gaya belajar visual berpengaruh terhadap hasil belajar.

2. Metode

Metode penelitian ini adalah eksperimen. Disain penelitian ini adalah anava 1 x 2 yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial. Sedangkan variabel terikat yaitu prestasi atau hasil belajar. Instrumen penelitian ini adalah instrumen perlakuan, instrumen gaya belajar dan instrumen tes hasil belajar. Instrumen perlakuan adalah perangkat pembelajaran yang meliputi satuan acara perkuliahan, bahan kajian, media pembelajaran. Instrumen gaya belajar dalam bentuk angket yang digunakan untuk menjaring informasi gaya belajar peserta didik. Instrumen perlakuan “dijalankan” sebagai proses

pembelajaran. Instrumen gaya belajar disebarkan baik diawal pembelajaran maupun diakhir pembelajaran. Sedangkan instrumen tes hasil belajar disebarkan seteah bahan kajian secara tuntas telah diinformasikan kepada peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil analisis data deskriptif dan inferesial sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya terlihat bahwa:.

- a. Hasil belajar mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual kelas IB dan kelas IA masing-masing adalah 22,85 dan 24,19 dengan masing-masing simpangan baku adalah 1,04 dan 1,36;
- b. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas data menunjukkan sampel berdistribusi normal dan berasal dari populasi yang sama/varians yang sama;
- c. Hasil uji *student* (t) dari dua gaya belajar yang berbeda menunjukkan bahwa:
 - Uji beda rata-rata hasil belajar mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual kelas IB dan IA adalah 12,19;
 - Uji t menunjukkan $t_{hitung} 12,19 > t_{tabel} 2,04$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh gaya belajar visual

terhadap hasil belajar mahasiswa.

Setiap orang belajar dengan caranya tersendiri yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan di sekitarnya. Cara belajar itu merupakan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap orang begitu juga mahasiswa. Mereka belajar dengan potensi yang dimiliki setiap mereka, potensi-potensi tersebut yang selalu digunakan dalam setiap aktivitas seperti observasi dan praktikum. Potensi-potensi yang dimiliki dan digunakan oleh setiap mahasiswa seperti melihat dan mendengar. Dari potensi-potensi yang dimiliki setiap mahasiswa tidak selalu digunakan secara bersamaan. Dari beberapa potensi yang digunakan akan teriiht salah satu yang memiliki kecenderungan untuk digunakan terlebih lagi dalam hal belajar. Begitu juga dengan potensi melihat dan mendengar. Potensi melihat sesuai dengan cara belajar secara visual sedangkan potensi mendengar sesuai dengan cara belajar secara auditorial. Yang menjadi kelebihan dari salah satu potensi yang telah diuraikan di atas adalah cara belajar secara visual. Mahasiswa yang memiliki • kecenderungan belajar secara visual akan teriiht memanfaatkan dua potensi sekaligus yakni visual dan

auditorial Mahasiswa yang belajar secara visual maka akan lebih senang untuk belajar dengan melihat gambar-gambar terlebih lagi gambar yang lengkapi secara audio. Oleh karena mereka yang memiliki kecenderungan secara visual akan dapat memahami materi yang dituangkan secara cermat, dikolaborasi secara baik melalui audiovisual.

Mahasiswa yang belajar secara visual memiliki kelebihan dalam memudahkan penalarannya untuk memahami konsep yang diterima maupun yang akan disampaikan. Karena, belajar secara visual akan memudahkan pemahaman melalui apa yang terlihat dipandangan mata, tergambar prosedural, kejelasan tulisan sehingga sangat memungkinkan menerima kesamaan dari apa yang dilihat dengan apa yang didengar.

4. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar mahasiswa. Kecenderungan gaya belajar visual berdampak pada pencapaian hasil belajar. Belajar secara visual memiliki kelebihan dalam memudahkan penalaran untuk memahami konsep yang diterima

maupun yang akan disampaikan. belajar secara visual memudahkan pemahaman melalui apa yang terlihat dipandangan mata, tergambar prosedural, kejelasan tulisan sehingga sangat memungkinkan terjadi kesamaan dari apa yang dilihat dengan apa yang didengar.

Daftar Pustaka

- 2013 Pengertian Belajar dan Mengajar. Available online: <http://pandungum.com/pengertian-belajar-dan-mengajar/>. Diakses 10 Desember 2013 Pukul 18.51 wib.
- 2012 Pengertian Hasil Belajar. Available online; <http://literaturukti.blogspot.com/2012/09/pengertian-hasii-belajar.html>, diakses 12 Desember 2013 Pukul 08.00 wib.
- Deporter, Bobbi & Hernacki Mike. Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Merenungkan Terjemahan Bandung: Kaifa, 2000.
- Aunurrahman. 2008 Belajar dan Pembelajaran Memadukan teori-teori klasik dan pandangan-pandangan kontemporer. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Adi W Ger us Learning Strategy Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Acceleracy Learning Jakarta. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Murwani, Santosa. Statistika Terapan (Teknik Analisis Data). Jakarta: Program Pascasar an; Unr-ersitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, 2006/2007.